

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

2.1.1 Sulaeman Rahman Nidar dan Sandi Bestari (2012) “*Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students, Bandung, Indonesia)*”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang melek finansial pribadi mahasiswa Universitas Padjadjaran dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Total responden sebanyak 400 mahasiswa. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat melek keuangan pribadi mahasiswa di Universitas Padjadjaran dalam kategori rendah, dan karena itu perlu ditingkatkan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan sekarang adalah :

1. Menggunakan variabel bebas *literasi keuangan*, serta menggunakan variabel terikat pengelolaan keuangan dan teknik pengumpulan datanya menggunakan kuisisioner.

2. Persamaan lainnya dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menggunakan analisis deskriptif

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah

1. Responden yang digunakan oleh penelitian sebelumnya dilakukan kepada mahasiswa sedangkan penelitian saat ini menggunakan responden individu yang sudah berkeluarga.
2. Teknik pengambilan sampel penelitian terdahulu menggunakan teknik *stratified random sampling* sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

2.1.2 Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) “Pengaruh *Locus of Control*, *Finance Knowledge*, *income* Terhadap *Financial Management Behavior*”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji *locus of control* , pengetahuan keuangan, dan Pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan. Total responden sebanyak 130 responden. Peneliti ini menggunakan metode analisis regresi, hasilnya menunjukkan pengetahuan keuangan berdampak pada perilaku manajemen keuangan. Namun, *locus of control* dan pendapatan pribadi tidak mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, karena sampel penelitian ini adalah siswa dan hampir semuanya berpenghasilan dari orang tua mereka.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Ida dan Cinthia adalah

1. Menggunakan variable bebas *income* (pendapatan). Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner, teknik analisis sama-sama menggunakan MRA.
2. Penelitian terdahulu menggunakan teknik *sampling purposive sampling* dan *convenience sampling*, dan penelitian saat ini sama sama menggunakan teknik *purposive sampling* dan *convenience sampling*..

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah

1. Penelitian terdahulu dilakukan pada mahasiswa, sedangkan penelitian ini dilakukan kepada pengelola keuangan keluarga.
2. Variable bebas penelitian terdahulu menggunakan *financial knowledge*, sedangkan penelitian ini tidak.

2.1.3 Adrie Putra (2008) “ Pengujian *Personal Financial Behavior, Planned Behavior* terhadap *Self Control Behavior* dengan *Theory Planned of Behavior*”

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel *personal financial behavior, planned behavior* terhadap *self control behavior* serta pengaruh *self control* terhadap perilaku keuangan. Pengumpulan data penelitian ini secara primer, responden mahasiswa di Universitas yang datang dari beberapa tempat di daerah Jabodetabek dengan syarat sudah mempunyai penghasilan, dengan

menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dan teknik pengambilan sampel *non-probability*.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Adri Putra dengan penelitian sekarang adalah

1. Menggunakan variable bebas *self control*. Jenis data yang dilakukan dengan menggunakan metode data primer

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan dengan sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah

1. Subjek yang digunakan penelitian sebelumnya adalah responden mahasiswa di universitas Jakarta sedangkan penelitian sekarang dengan pengelola keuangan keluarga.
2. Penelitian terdahulu menggunakan analisis jalur dimana objek pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang ada pada Universitas di Jakarta sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi liner (MRA)

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Sulaeman Rahman Nidar dan Sandi Bestari (2012)	<i>Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students, Bandung, Indonesia)</i>	Untuk memperoleh gambaran tentang melek finansial pribadi mahasiswa Universitas Padjadjaran dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya	Analisis Deskriptif dan Teknik <i>stratified random sampling</i>	Tingkat melek keuangan pribadi mahasiswa di Universitas Padjadjaran dalam kondisi rendah dan oleh karena itu perlu di tingkatkan dalam segi <i>investasi</i> , Kredit dan asuransi.
Ida dan Cinthia (2010)	<i>Pengaruh Locus of Control, Finance Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior</i>	Untuk meneliti <i>Locus of control, financial knowledge, income</i>	Analisis Regresi Linier	<i>Financial knowledge</i> mempengaruhi <i>financial management behavior</i> , sedangkan <i>locus of control</i> dan <i>income</i> tidak mempengaruhi <i>financial management behavior</i>
Adrie Putra (2008)	<i>Pengujian Personal Financial Behaviour, Planned Behaviour terhadap Self Control Behaviour Dengan Theory Planned of Behaviour</i>	Untuk menguji variabel <i>personal financial behavior, planned behavior terhadap self control behavior</i> serta pengaruh <i>self control</i> terhadap perilaku keuangan	<i>Partial Least Square (PLS)</i> dengan menggunakan analisis jalur (<i>path analysis</i>)	Berdasarkan pentingnya pengelolaan keuangan tersebut, penelitian ini bermaksud untuk membuktikan tentang perilaku pengelolaan keuangan, yang tercermin dari perilaku dan sikap yang digambarkan.
Alfindo Winnalta (2018)	<i>Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Self Control terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga</i>	Untuk menguji Literasi keuangan, tingkat pendapatan dan <i>self control</i> terhadap pengelolaan keuangan keluarga	Analisis Regresi Linier (MRA)	Literasi keuangan, <i>self control</i> , dan tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di sidoarjo.

Sumber : data diolah

2.2 Landasan Teori

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, ada beberapa teori yang digunakan untuk mendukung penjelasan-penjelasan serta untuk mendukung analisis-analisis pembahasan yang akan dilakukan.

2.2.1 Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengelola keuangan keluarga adalah dimana seseorang atau individu dalam mengatur (perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan) dana keuangan dalam sehari-hari. Pengelola keuangan merupakan sebuah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan pribadinya. Menurut Ida dan Cinthia (2010) ada beberapa hal dalam mengelola keuangan secara efektif, seperti mengatur anggaran, serta membeli beberapa kebutuhan yang dibutuhkan. Anggaran bertujuan untuk seseorang atau individu mengelola keuangan secara tepat waktu dan menggunakan penghasilan yang diterima dalam satu periode yang sama.

Pengelolaan keuangan sangatlah bergantung kepada sikap atau perilaku keuangan itu sendiri. Sikap positif dalam pengelolaan keuangan ini termasuk menabung, mengelola ataupun bisa melakukan investasi.

Masalah yang banyak dialami oleh banyak keluarga sekarang adalah tidak mencatat aset dan beberapa hutang mereka. Hal seperti ini yang menyebabkan banyak keluarga yang tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik ataupun efektif. Sebenarnya dengan melakukan pencatatan keuangan keluarga dapat bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan dari ekonomi pada sebuah keluarga.

Jadi, mulai dari sekarang langkah yang harus dilakukan oleh beberapa keluarga untuk mengetahui keuangan mereka dengan melakukan pencatatan semua kekayaan yang dimiliki keluarga. Mulai dari aset lancar (tabungan, deposito) sampai aset tidak lancar (emas, motor, rumah). Dari kekayaan tersebut adalah yang dibiayai dari hutang. Bila seluruh kekayaan berjumlah lebih besar daripada hutang maka secara keuangan keluarga tersebut adalah positif.

2.2.2 Literasi Keuangan

Menurut Mason dan Wilson (2000) literasi keuangan adalah “makna-proses pembuatan” dimana individu menggunakan kombinasi keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk memproses informasi dan membuat keputusan dengan pengetahuan tentang keuangan konsekuensi dari keputusan tersebut. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, dan membuat sebuah keputusan yang berdasarkan dari risiko keputusan keuangan.

Literasi Keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk mengatur atau mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk

mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang di rencanakan atau dianggarkan. Menurut Widyawati (2012) mengatakan bahwa keputusan keuangan yang diambil oleh seorang individu meliputi berapa jumlah yang harus di konsumsi tiap periode, apakah ada kelebihan dan bagaimana kelebihan tersebut diinvestasikan serta bagaimana menandai investasi dan konsumsi. Lebih lanjut, Chen dan Volpe (1998) menyebutkan bahwa terdapat beberapa aspek penting dalam literasi keuangan yaitu, *General Personal Finance Knowledge, Saving and Borrowing, Insurance* dan *Invesment*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nababan dan Sadalia (2012) dalam literasi keuangan bahwa ada beberapa aspek keuangan. Aspek-aspek tersebut adalah *Basic Personal Finance, Money Management, Kredit dan Pengelolaan Utang, Tabungan dan Investasi dan Manajemen Risiko*.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dapat di dimensikan menjadi beberapa aspek yaitu Chen and Volpe (1988) :

1. *General Personal Finance Knowledge*, pengetahuan umum tentang keuangan didasari pada beberapa hal seperti pengetahuan tentang tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar.
2. *Saving and Borrowing*, pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman diartikan dengan pengetahuan seseorang mengenai produk-produk perbankan yang meliputi tabungan, deposito, dan kredit
3. *Insurance*, pengetahuan tentang asuransi atau perlindungan dapat dinilai dengan pengetahuan masyarakat pada produk-produk jenis asuransi.

4. *Investment*, pengetahuan tentang investasi seseorang dapat dinilai dari sejauh mana seseorang mengetahui jenis-jenis investasi dan resiko-resiko yang dihadapi saat memilih jenis investasi tertentu.

2.2.3 Self Control

Self control perlu dimiliki oleh para individu ketika menghadapi situasi pembelian yang bersifat impulsif. Naomi (2008 : 182) mendefinisikan *self control* merupakan pola respon yang baru di mulai untuk menggantikan sesuatu dengan yang lain, misalnya respon yang berkaitan dengan mengalihkan perhatian dari sesuatu yang diinginkan, mengubah emosi menahan dorongan tertentu dan memperbaiki kinerja. *Self Control* dalam hal pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas yang mendorong seseorang agar melakukan penghematan dengan menurunkan sifat konsumtif.

Perilaku ini merupakan sesuatu yang tidak teratur dan diakibatkan oleh dorongan yang tidak direncanakan dan spontan. Perilaku ini dianggap sebagai pembelian yang tidak disertai dengan pertimbangan yang matang, sesuai dengan tujuan jangka panjang, dan rasionalitas. Pembelian impulsif akan sulit ditahan bila berkaitan dengan sesuatu yang menarik dan mengunggah perhatian seseorang. Individu akan mau melakukan segala cara untuk mendapatkan sesegera mungkin. Pembelian impulsif sebenarnya bisa ditahan bila seseorang mempunyai kapasitas untuk menahannya.

Menurut Baumeister (2002 : 671) Ada beberapa hal yang dapat diusahakan oleh para individu untuk menahan diri dari pembelian ini. *Self control* yang efektif tergantung pada setidaknya tiga bahan utama. Ini adalah standar, proses

monitoring, dan kapasitas operasional untuk mengubah perilaku seseorang.

Berikut penjelasannya :

1. Standar (Perencanaan) Standar berkaitan dengan sebuah tujuan, hal ideal, norma dan perencanaan lainnya yang menspesifikasi respon yang diinginkan. Seseorang yang pergi ke toko tanpa ada perencanaan pembelian cenderung akan membeli produk secara spontan.
2. *Monitoring*, adalah salah satu aspek untuk melakukan *self control* adalah melakukan *monitoring*. Tindakan ini merupakan suatu cara untuk memantau perilaku tertentu. Seseorang konsumen bisa melakukan ini dengan cara membuat beberapa catatan untuk menulis jumlah uang yang sudah di keluarkan.
3. Kapasitas Untuk Berubah, *self control* bisa dipertahankan ketika memiliki kapasitas untuk mengubah dari tabiat baik. Ada tiga konsep yang bisa menjelaskan hal ini yaitu 1) seseorang memfokuskan diri untuk mengumpulkan kekuatan untuk berubah, 2) mempertimbangkan secara kognitif mengenai perilaku tertentu 3) melatih diri untuk menahan diri.

2.2.4 Tingkat Pendapatan

Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang dalam periode tertentu.

Menurut Ida dan Cinthia (2010) Tingkat pendapatan adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, mempunyai suatu bisnis dan berbagai investasi. Tingkat pendapatan dapat diukur berdasarkan pendapatan dari berbagai sumber dan komponen terbesar dalam hal tersebut adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga dan pendapatan dividen. Income adalah indikator yang baik untuk permintaan konsumen masa depan, tetapi tidak sempurna.

Banyak masyarakat menganggap bahwa kecilnya pendapatan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya masalah keuangan yang terutama dalam sebuah keluarga. Masyarakat berpendapat bahwa dengan gaji yang minimum tidak akan membuat keluarganya hidup sejahtera, maka, banyak aksi demo untuk menuntut gaji yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Umur atau gaji masyarakat Sidoarjo rata-rata Rp. 3.500.000, namun, banyak masyarakat yang pola hidupnya masih bersikap konsumtif dan mementingkan keperluan individu daripada kebutuhan suatu keluarga. Ada juga suatu keluarga yang berada di daerah Sidoarjo berpenghasilan rendah atau cukup, mampu mengelola keuangan keluarganya dengan baik ataupun efektif.

2.2.5 Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Penelitian Jumpstart (Mandell, 2008) didefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan di masa yang akan datang. Ini mencakup pengetahuan dan kemampuan dengan hasil yang diharapkan.

Faktor Kritis yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan keuangan adalah pengetahuan keuangan (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta 2010). Menurut Nujumatul Laily (2013), literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Hal tersebut juga dikelaskan oleh Mahdzan dan Tabiani (2013) yang menemukan bukti bahwa literasi keuangan dengan tingkat tertinggi secara positif memiliki pengaruh terhadap simpanan individu, yang berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Namun, secara umum hal ini menunjukkan bahwa untuk mengelola sumber keuangan secara efektif agar mencapai kesejahteraan hidup seseorang. Individu perlu pengetahuan keuangan dasar dan keterampilan di bidang keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

2.2.6 Self Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Self control di dalam mengelola keuangan keluarga yaitu merupakan sesuatu hal yang sangat penting, yaitu dimana setiap individu tidak melakukan pembelian secara spontan dan melakukan suatu pertimbangan sebelum melakukan tindakan pembelian. *Self control* didalam pengelolaan keuangan yaitu merupakan

sebuah aktivitas yang mendorong setiap individu untuk melakukan suatu tindakan penghematan dan menurunkan suatu tindakan pembelian atau belanja secara impulsive.

Kegiatan pengelolaan keuangan juga menuntut setiap individu untuk memiliki pola hidup yang benar. Seseorang harus bisa mengontrol pengeluarannya dengan menahan suatu keinginan untuk membelanjakan uang secara berlebihan, dengan pengertian lain seseorang harus bisa membelanjakan uangnya sesuai dengan kebutuhan.

Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010 : 137) mendefinisikan kontrol diri sebagai persepsi seseorang terhadap sumber-sumber yang mengontrol kejadian-kejadian dalam hidupnya, dalam hal ini ada *self control* eksternal dan internal. Jika individu tersebut menyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan yang dialami merupakan tanggung jawab pribadi dan merupakan usaha sendiri, maka *self control* eksternal merupakan keyakinan individu bahwa keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh kekuatan yang berada diluar dirinya yaitu nasib. Mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa mereka dapat mengontrol peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi mereka. *Self control* internal lebih berorientasi pada aksi, motivasi, dan memiliki kemungkinan yang lebih untuk melakukan tugas sulit dari eksternal. Menurut (Tangney, Baumister & Boone 2004) alasan bahwa sukses tidaknya seseorang salah satunya juga turut dipengaruhi oleh kontrol diri. Mempertegas hal ini, Nofsinger (2005) mengatakan bahwa seseorang mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau

dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan. Sehingga *self control* berhubungan dengan pengelolaan keuangan secara lebih baik.

Semakin tinggi tingkat *self control* yang dimiliki oleh individu maka, perilaku pengelolaan keuangannya akan semakin baik pula.

2.2.7 Tingkat Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Bagi orang-orang yang memahami perencanaan keuangan, akan menggunakan pendapatannya untuk menabung sebelum terjadi pengeluaran untuk konsumsi. Jadi, pendapatan yang diperoleh dialokasikan terlebih dahulu untuk ditabung dan kemudian sisanya digunakan untuk tindakan konsumsi. Adapun simpanan dana yang dimiliki dapat digunakan ketika dalam kondisi terdesak.

Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingat dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab (Ida dan Cinthia, 2010) dan Al Kholilah dan Iramani (2013) yang menemukan bahwa *personal income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behaviour*.

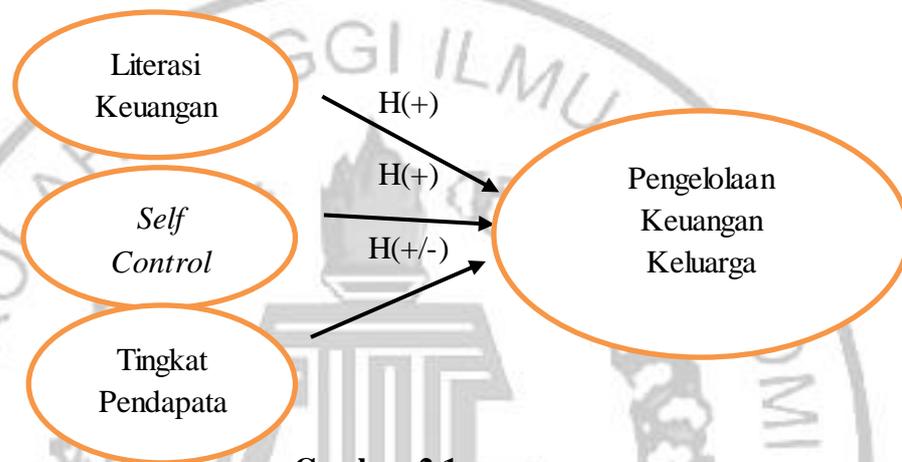
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, hal ini dimungkinkan karena responden dalam penelitian ini adalah masyarakat (bapak atau ibu) dari kelompok masyarakat dengan tingkat pendapatan yang berbeda, sehingga setiap kepala keluarga dalam mengalokasikan keuangan yang dimilikinya akan berbeda-beda

Menurut Wahyu Danil (2013) Tinggi rendahnya pengeluaran sangat bergantung pada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau

pendapatannya. Seseorang yang memiliki pengelolaan keuangan dengan baik dimungkinkan akan membuat anggaran dari suatu pendapatan dan cenderung mengontrol dirinya untuk tidak bersikap konsumtif.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut merupakan kerangka besar dari penelitian yang di buat :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Dari kerangka Pemikiran diatas, dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Literasi keuangan dan *self control* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga

H₂ : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan Keluarga

H₃ : *Self Control* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga

H₄ : Tingkat Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.